

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara etimologi istilah guru dalam Bahasa Inggris disebut “*teacher*”, sedangkan dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*mu”alim, mudAris Widiyanto, mu”adib*”. Yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran akhlak, dan pendidikan.¹

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualifikasi formal yang dipersyaratkan. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya.² Menurut E. Mulyasa Istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.³

¹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 20

² Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!*(Jakarta: PT. Buku Kita 2012) h. 9

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung : PT. Rosada Karya, 2006), h. 37

Menurut undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁴ Menurut Prof. Dr. H. Hamzah Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional yang berkewajiban atau bertugas mengajar dan membimbing peserta didik yang mampu merancang strategi, metode, dan model pembelajaran yang berhubungan dengan penyajian pelajaran serta mampu menata dan mengelola suasana kelas agar peserta didik dapat menerima ilmu dari guru dengan sebaikbaiknya.

Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb (tuhan). Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian

⁴ Undang-undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB 1 pasal 1

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (PT. Bumi Aksara: 2010), h. 15

ta“*dib* adalah integrasi ilmu dan amal.⁶ Ahmad Tafsir mengemukakan, bahwa “guru agama adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, ataupun potensi psikomotorik.”⁷

Menurut Abdul Majid dan Dian Andryani mengenai tujuan pendidikan agama Islam yaitu Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber-sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸

2. Kemampuan Membaca Alquran

Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw.,disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.⁹ Alquran dalam kajian ilmu fiqh merupakan obyek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum. Alquran menurut bahasa berarti “bacaan” dan menurut istilah ushul fiqh Alquran berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad

⁶ Chabib Thoah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),h. 11-12.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-10, h. 35.

⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

⁹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Jakarta, PT. Litera Antarnusa, 1992), h.

SAW dengan bahasa arab serta dianggap beribadah bagi orang yang membacanya.¹⁰ Alquran adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari permulaan surah al-Fatihah sampai dengan akhir surah an-Nas.¹¹

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu).¹² Kemampuan dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya yaitu menurut Muhammad Badudu J. S. Mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri.¹³ Sedangkan Marcelo mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai keberhasilan. Jadi kemampuan adalah keterampilan (*skill*) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu soal membaca.

Kata baca atau membaca berasal dari KBBI yang berarti melihat, mengeja, serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁴ Menurut Hasan Anwi Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku itu.¹⁵ membaca juga dapat diartikan sebagai kunci pertama dasar pembelajaran Al-Quran pada anak.¹⁶ Kata membaca memiliki arti sebagai berikut:

¹⁰ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (1)*, (Jakarta: Putaka Firdaus,2000), h. 18.

¹¹ Sunardi, *Quran Hadis untuk MTs Kelas VII*, (Semarang: Aneka Ilmu, Jilid 1, 2009), h.2.

¹² WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 628

¹³ Badudu J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 192

¹⁴ WJS. Poerdarminto, *Op. Cit*, h. 83

¹⁵ Hasan Anwi, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 83.

¹⁶ Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Marja), h. 44.

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

Membaca dalam pengertian ini melibatkan dua aktifitas yaitu melihat dan memahami. Aktifitas membaca berarti melihat tulisan kemudian memahami arti, maksud atau makna apa yang dibaca.

- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Aktifitas membaca pada pengertian kedua ini hanya melibatkan aktifitas mengeja atau melafalkan saja, tanpa melibatkan pemahaman makna.

- 3) Mengucapkan

Pengertian ketiga dari kata membaca adalah mengucapkan. Membaca dalam pengertian ini bermakna mengucapkan sesuatu yang sudah dihafal, sehingga tidak melibatkan adanya teks tertulis yang dilihat oleh indera penglihatan. Sebagai contoh adalah kata “membaca doa”.

- 4) Mengetahui; meramalkan

Membaca dapat berarti mengetahui atau meramalkan. Hal ini terlihat apabila kata membaca diterapkan dalam kata “ia dapat membaca suratan tangan (garis- garis pada telapak tangan)”

- 5) Memperhitungkan memahami

Kata membaca diartikan sebagai memperhitungkan atau memahami. Hal tersebut dapat dilihat apabila kata membaca dilekatkan dalam kalimat berikut: seorang pemain yang baik harus pandai membaca permainan lawan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan berisi tentang relevansi penelitian tentang judul ini yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bahkan beberapa karya ilmiah dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji telah memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam rangka mengkaji dan memahaminya, sehingga akan memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif. Di antara karya ilmiah yang mendukung dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Ida Sulistiani (2011) artikel yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas IAIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan pengadaan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep pembagian kelas iqro' dan kelas Al-Qur'an¹⁷.
2. Muslikah Suriah, artikel yang berjudul Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul, Jurnal Pendidikan SMP Muhammadiyah, Volume 3, Nomor 2, November 2018. Hasil dari penerapan metode Yanbu'a menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada kemampuan membaca yang

¹⁷ Ida Sulistiani, 2011, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas* IAIN Purwokerto. Hlm: 8.

awalnya 42% naik menjadi 57% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 75% pada siklus 2. Dengan demikian metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an anak didik Kelompok B-2 di RA Permata Hati Al Mahalli Brajan.¹⁸

3. Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, dan Maya Reski Tasman, artikel yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran melalui Metode Tajwid Card pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling kelurahan Tammua kec. Tallo. Jurnal PENA Volume 2 Nomor 2. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sedangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bergantung pada kualitas pendidikan Tajwid adalah membaca Al Quran dengan tartil dan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenai tempat-tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid. Tajwid berfungsi untuk memelihara bacaan Alquran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dari itulah kami memilih strategi pengembangan media tajwid card.¹⁹
4. Aan Solihati, artikel yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah. Berdasarkan analisis data penelitian siklus I diperoleh hasil yaitu (42 %) kategori lancar, (28%) kategori kurang lancar, dan (28 %) kategori belum lancar. siklus II diperoleh hasil

¹⁸ Muslikah Suriah, 2018, *Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2, November 2018. Hlm: 12.

¹⁹ Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, dan Maya Reski Tasman, 2018, *Peningkatan kemampuan membaca al Quran melalui metode tajwid card pada santri TK/TPA nurul iman jalan Rappokalling kelurahan Tammua kec. Tallo*. Jurnal PENA Volume 2 Nomor 2. Hlm: 14.

yaitu (92%) kategori lancar dan (8%) kategori kurang lancar. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dengan permainan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran anak dan juga meningkatkan kinerja guru.

5. Nurhayati, artikel yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng. Sulesana, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2014 UIT Makassar, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa memilih metode pembelajaran secara tepat, penggunaan media yang bervariasi, berusaha dengan lebih telaten dalam memahamkan siswa agar bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, seringkali guru memberikan tugas kokurikuler (PR), memberikan peringatan kepada siswa, serta selalu memberikan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan. Saran-saran dalam penelitian ini bagi guru PAI adalah sudah semestinya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an harus profesional dalam bidangnya dan sudah menunjukkan hasil yang baik.²⁰
6. Anisa Ayu Atikawati (2017) Skripsi yang berjudul Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah, upaya apa saja yang dilakukan Guru PAI dalam

²⁰ Nurhayati, *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada siswa kelas IX di SMPN 2 Donri-donri kabupten Soppeng. Sulesana, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2014 UIT Makassar. Hlm: 7.*

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP N 2 Klaten Tahun ajaran 2016/2017 yang di dalamnya mencakup pembahasan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pelaksanaan menggunakan metode teman sebaya. Metode pengumpulan data yang di gunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah induktif. Cara menggunakan metode teman sebaya di SMP N 2 Klaten yaitu dengan memisahkan siswa menjadi stau kelompok yang berjumlah 6-7 orang siswa dan di beri satu team teman sebaya sebagai penyimak dan membenarkan bacaan anggotanya, di dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai monitorig pada setiap kelompok dan pada akhir pembelajaran di sampaikan evaluasi dan motivasi pada semua siswa. jadi dalam pembelajaran ini tidak terlpas dari pengawan guru pembina. ada beberapa kelebihan Dalam waktu yang relati lebih singkat siswa mampu cepat dan memperoleh penguasaan ketrampilan sesuai yang diharapkan. Para murid akan memiliki pengetahuan yang siap karena lebih mudah untuk memahami, akan menanamkan pada peserta didik untuk membiasakan belajar secara rutin dan disiplin.²¹

7. Rahmatullah dan Sumarji (2018) artikel yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Muqorrobin Singosari Malang) Peningkatan membaca Al-Qur'an menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Dengan mempelajari Al-Qur'an maka

²¹ Anisa Ayu Atikawati, 2017, *Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten tahun pelajaran 2016/2017*. Univesitas Muhammadiyah Surakarta, Hlm: 9.

diharapkan tingkat spiritual anak didik meningkat, sehingga akan berdampak kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Muqorrobin Singosari Malang dilakukan dengan pertama, optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran intra kulikuler. Kedua, optimalisasi proses pembelajaran ekstra kulikuler. Ketiga, evaluasi pembelajaran. Keempat, penambahan sarana dan prasarana. Kelima, Peningkatan kualitas Guru.²²

Dalam penelitian ini lebih fokus pada mengamati dan mengkaji kegiatan dan aktifitas guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al Qur'an dari segi makhorijul khuruf dan tajwid siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah, bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

²² Rahmatullah dan Sumarji, 2018, *Jurnal yang berjudul Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Muqorrobin Singosari Malang)*. Hlm: 12.